



Analisis Tindak Tutur Lokusi Pada Unggahan Video *Self Improvement* Dalam Akun Instagram Hawaariyyun

Finda Rosita Dewi¹, Alifya Aenatul Nabila², Firli Safinah Az-zahroh³,
Anna Murdiyanti⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Zuhurul Anam⁶, Rossi Galih Kesuma⁷
^{1, 2, 3, 4, 5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang
⁶Sastra Inggris, Universitas Negeri Semarang
⁷Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang
Email: findarosita0@students.unnes.ac.id¹, alifyaaenatulnabila@students.unnes.ac.id²,
firlisafina104o@students.unnes.ac.id³, murdiyantianna5@students.unnes.ac.id⁴, aseppyu@mail.unnes.ac.id⁵,
zuhrulanam@mail.unnes.ac.id⁶, rossigk@mail.unnes.ac.id⁷

Abstract. *This study investigates locutionary speech acts in self improvement videos on Hawaariyyun's Instagram account. Locutionary speech acts are speech acts that say something directly without other intentions. The subject of this research analysis is the use of locutionary speech acts in the self improvement video uploads of Hawaariyyun's Instagram account. This research uses descriptive qualitative approach as the methodology and pragmatics approach as the theoretical approach. The data source of this research is a fragment of speech on self improvement videos on Hawaariyyun's Instagram account. The data collection techniques in this research are listening technique and note-taking technique. The results of the analysis show that locutionary speech acts are often used by Hawaariyyun in his speech on self-improvement videos on his Instagram account. The results show that there are 31 locutionary speech acts, including 11 locutionary speech acts of news category, 9 locutionary speech acts of question category, and 11 locutionary speech acts of command category. This research can help readers in understanding locutionary speech acts. In addition, it is expected that this research can be useful for other writers as a reference regarding locutionary speech acts.*

Keywords: *pragmatics, speech acts, locution, social media, instagram*

Abstrak. Studi ini menyelidiki tindak tutur lokusi dalam video *self improvement* akun Instagram Hawaariyyun. Tindak tutur lokusi merupakan tuturan yang mengatakan sesuatu secara langsung tanpa maksud lain. Subjek analisis penelitian ini adalah penggunaan tindak tutur lokusi dalam unggahan video *self improvement* akun Instagram Hawaariyyun. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif sebagai metodologi dan pendekatan pragmatik sebagai pendekatan teoretis. Sumber data penelitian ini adalah penggalan tuturan pada video *self improvement* di akun Instagram Hawaariyyun. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik simak dan teknik catat. Hasil analisis menunjukkan bahwa tindak tutur lokusi sering digunakan oleh Hawaariyyun dalam tuturannya pada video *self improvement* di akun instagramnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 31 tindak tutur lokusi, termasuk 11 tindak tutur lokusi kategori berita, 9 tindak tutur lokusi kategori tanya, dan 11 tindak tutur lokusi kategori perintah. Penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami tindak tutur lokusi. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi penulis lain sebagai referensi mengenai tindak tutur lokusi.

Kata Kunci: pragmatik, tindak tutur, lokusi, media sosial, instagram

PENDAHULUAN

Menyimak merupakan salah satu aktivitas mendengarkan untuk memahami suatu pesan yang disampaikan. Keahlian menyimak adalah keterampilan berbahasa yang diperoleh dari apa yang didengar. Dalam kemampuan menyimak, pendengar berusaha untuk memahami suatu bahasa lisan yang didengar. Ketika seseorang menyimak, mereka melakukan pemahaman bahasa yang berasal dari konsep pengetahuan serta pengalaman. Oleh karena itu, menyimak adalah metode penerimaan yang bersamaan dengan pemahaman suatu pesan yang disampaikan

(Maghfirah, 2019, hal. 12). Bahasa berkesinambungan dengan menyimak yang merupakan suatu keahlian berbahasa yang patut dikuasai sejak awal (Anggraini, 2019, hal. 32). Kompetensi dalam berbahasa dikategorikan menjadi empat, yakni menyimak, berbicara, membaca, serta menulis (Selviana, Mannahali, & Dalle, 2020, hal. 149). Penguasaan keterampilan berbahasa menyimak merupakan aspek pendukung dalam berbahasa sehingga penting untuk dikuasai oleh setiap orang.

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu berinteraksi menggunakan bahasa (Agustina & Simarmata, 2022). Bahasa sebagai sarana berkomunikasi yang paling efektif dalam mengantarkan isi pikiran, isi hati, serta pesan kepada orang lain yang mampu menciptakan kerja sama antar manusia. Sehingga kedudukan bahasa menjadi sangat dominan dalam segala aktivitas keseharian manusia (Mailani, Nuraeni, Syakila, & Lazuardi, 2022). Bahasa merupakan sesuatu yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Hal tersebut karena manusia tercipta menjadi makhluk sosial yang artinya manusia saling membutuhkan, maka manusia perlu melakukan interaksi dan komunikasi guna terwujudnya hal tersebut. Adapun sarana pokok berkomunikasi yaitu bahasa (Hasanah, Nurjanah, & Utomo, 2022). Bahasa adalah tatanan bunyi yang digunakan masyarakat sosial sebagai alat untuk berkomunikasi (Saputri & Nugraheni, 2020). Hal tersebut bertujuan untuk memudahkan masyarakat sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya komunikasi yang mampu diterima serta dipahami oleh kedua pihak maka itu berarti tujuan komunikasi telah tercapai. Hal ini karena dalam realitasnya, bahasa sebagai sarana berkomunikasi guna mengantarkan suatu hasrat serta intensitas tertentu (Pratama & Utomo, 2020, hal. 91).

Pemakaian bahasa dalam berinteraksi membutuhkan beberapa aspek seperti hal yang harus dikomunikasikan, tujuan dari komunikasi, pelaku yang berkomunikasi, serta tempat kejadian komunikasi (Irma, 2017). Dalam konteks tertentu, setiap bahasa memiliki arti yang berbeda. Hal tersebut bisa dikaji dengan menggunakan kajian pragmatik (Sari & Febriani, 2021). Pragmatik adalah bidang ilmu bahasa yang mempelajari maksud dibalik tindak tutur penutur dan lawan tutur dalam suatu konteks. Dalam kajian pragmatik ditemukan banyak atribut bahasa yang berkaitan dengan konteks, seperti konteks sosial, waktu, tempat, suasana, pendidikan, dan budaya. Dapat dikatakan juga bahwa pragmatik mengulas suatu maksud dari tuturan yang terikat pada konteks tutur (Lailika & Utomo, 2020, hal. 98). Oleh karena itu, pemahaman tentang konteks tindak tutur sangat penting untuk memahami bagaimana tuturan berfungsi dalam komunikasi (Pande & Artana, 2020).

Situasi dalam percakapan menjadi hal yang harus dipertimbangkan dalam analisis tindak tutur. Konteks dalam situasi tutur mencakup semua yang terjadi selama suatu percakapan, termasuk konteks individu yang berbicara, konteks orang lain yang berbicara, tujuan dari percakapan, dan tindakan verbal dan tindakan tidak verbal. Tindakan yang dilakukan oleh manusia dengan menggunakan alat bicara disebut tindak tutur (Fatimah & Utomo, 2020, hal. 2). Tindak tutur ini bisa diketahui melalui makna tindakan berupa kalimat yang mampu dipahami dengan jelas oleh penutur kepada mitra tutur (Safitri & Utomo, 2020, hal. 120). Salah satu kategori dalam tindak tutur ialah tindak tutur lokusi. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang tidak sulit untuk dikaji karena dalam tindak tutur lokusi tidak diikuti dengan maksud lain dari tuturan yang dituturkan. Ungkapan yang terdapat dalam lokusi hanya memiliki maksud memberi informasi kepada lawan tutur tanpa adanya makna apapun dari tuturan tersebut (Sayidah, Ezza, & Utomo, 2021). Tindak tutur lokusi memiliki beberapa jenis, yakni deklaratif (berita), imperatif (perintah), serta interogatif (tanya). Pada jenis lokusi deklaratif memiliki fungsi mengungkapkan suatu hal untuk memberitahukan informasi. Lokusi imperatif berperan untuk mengungkapkan sesuatu yang memiliki makna perintah atau larangan untuk melakukan tindakan. Sedangkan lokusi interogatif memiliki fungsi untuk memberitahukan suatu hal yang memiliki makna pertanyaan (Damayanti, Permatasari, Zelig, Pramana, & Utomo, 2022).

Pada saat ini, perkembangan teknologi mengalami kemajuan yang begitu pesat. Banyak akses yang dapat ditinjau untuk digunakan, salah satunya yaitu adanya media sosial. Media sosial merupakan fasilitas yang dapat diakses oleh orang-orang dari segala usia untuk mendapatkan informasi serta memberikan informasi secara mudah dan cepat. Saat ini, masyarakat menggunakan banyak jenis media sosial, salah satunya yaitu Instagram (Putri & Utomo, 2021). Media sosial ini memiliki fungsi untuk mengunggah foto serta video pada akun pengguna. Selain itu, Instagram juga dapat berfungsi untuk mendapatkan berbagai informasi serta sebagai wadah untuk mengekspresikan ide kreatif pikiran pengguna. Salah satu pengguna Instagram yang menarik untuk dikaji yaitu akun Instagram milik Hawaariyyun. Pemilik akun tersebut mengaktifkan akun instagramnya dengan cara mengunggah postingan video tentang *self improvement*. Melalui media sosial seperti Instagram, khalayak mampu memirsa video apapun yang ada di akun tersebut (Widyawati & Utomo, 2020, hal. 19). Dalam tuturannya, pemilik akun membuat postingannya dengan semenarik mungkin sesuai dengan situasi yang sedang menjadi *trending topic* di kalangan masyarakat. Hal tersebut bertujuan untuk menarik perhatian penonton agar pesan yang terdapat dalam video tersebut dapat dipahami serta diterima dengan baik.

Penulis dan pendakwah muda dari tanah air, Hawaariyyun, memiliki akun Instagram dengan 1,1 juta pengikut. Dia sering dibicarakan oleh remaja dengan mengunggah foto dan video yang mengandung pesan motivasi, serta takarir untuk membuatnya lebih menarik. Akun Instagram Hawaariyyun bertujuan untuk menyampaikan pesan yang mudah diingat melalui cerita. Selain itu, penyampaiannya dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami. Ketika menyampaikan pesan, dia menunjukkan ketegasan dan mimik wajah yang sangat ekspresif sehingga menarik pengguna Instagram lain untuk melihat dan memahami apa yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa akun Instagram Hawaariyyun berhasil dalam menyampaikan pesan, seperti yang ditunjukkan oleh respons positif di setiap kolom komentar. Oleh karena itu, peneliti dapat menggunakan akun Instagram Hawaariyyun sebagai bahan penelitian karena akun tersebut konsisten menyampaikan pesan secara jelas yang membantu peneliti menemukan tindak tutur lokusi.

Dengan mempertimbangkan hal-hal yang telah disampaikan sebelumnya, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan serta dianggap searah dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitiannya tentu masih dalam lingkup pragmatik yaitu tentang menganalisis tindak tutur lokusi, antara lain yakni penelitian oleh Agustina dan Simarmata (2022) yang melakukan analisis tindak tutur lokusi dalam novel *Tentang Kamu* karya Tere Liye. Selanjutnya analisis oleh Hasanah, Nurjanah, dan Utomo (2021) yang melakukan analisis tindak tutur lokusi dalam konten youtuber Jerome Polin. Kemudian acuan terakhir yaitu penelitian oleh Maulidia, Febriyanti, Wiliyana, Sabitha, dan Utomo (2022) yang mengkaji analisis tindak tutur lokusi pada video konservasi lingkungan dalam daftar putar “kuliah online” di channel youtube Al Kholif. Penelitian tersebut mempunyai jenis bahasa yang selaras yakni berupa kajian pragmatik yang berfokus pada kajian tindak tutur lokusi. Adapun kajian yang akan dikerjakan berfokus pada tindak tutur lokusi yang ditemukan pada unggahan video *self improvement* dalam akun instagram Hawaariyyun.

Penelitian ini mendeskripsikan tindak tutur lokusi yang ada pada unggahan video *self improvement* dalam akun Instagram Hawaariyyun. Penulis berusaha mendeskripsikan temuan penelitian yang telah ditemukan dengan berdasar pada metode penelitian deskriptif kualitatif. Jadi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penggunaan tindak tutur lokusi yang ada di unggahan video *self improvement* dalam akun instagram Hawaariyyun. Terdapat beberapa tindak tutur dalam pragmatik tetapi kajian ini hanya berfokus pada tindak tutur lokusi. Hasil ini didapatkan dari setiap analisis tuturan pada video *self improvement* dalam akun Instagram Hawaariyyun. Untuk menemukan pengelompokkan tindak tutur lokusi teknik yang

digunakan yaitu menyimak dan mencatat setiap tuturan yang ada untuk dijadikan data yang selaras dengan permasalahan yang dibahas pada penelitian ini.

Solusi dalam kajian ini adalah dianalisisnya tuturan lokusi yang ada di video *self improvement* dalam akun instagram Hawaariyyun diharapkan mampu bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis berupa pengetahuan ilmu kebahasaan yaitu ilmu pragmatik terutama dalam tindak tutur lokusi, yang nantinya penelitian ini diharapkan mampu menguatkan teori tentang identifikasi tindak tutur lokusi. Bagi masyarakat, harapannya kajian ini bermanfaat sebagai pemahaman untuk menganalisis tuturan lokusi yang ada pada bahan penelitian lain. Diharapkan hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang. Analisis tindak tutur lokusi dapat digunakan untuk menganalisis video serta teks, novel, buku, dan lainnya. Keadaan ini tentu relevan terhadap bentuk inovasi pada analisis penggunaan tindak tutur lokusi dalam berbagai media.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian analisis tindak tutur lokusi pada unggahan video *self improvement* dalam akun instagram Hawaariyyun ini memakai pendekatan metodologis yakni metode deskriptif kualitatif serta secara teoretis yaitu pendekatan pragmatik. Metode kualitatif dimanfaatkan pada data-data yang berwujud kata, gambar, dan tidak berbentuk angka dalam analisisnya (Hidayah, Sudrajat, & Firmansyah, 2020, hal. 74). Tujuan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu untuk proses pembentukan deskripsi dengan cara yang sistematis dan faktual, serta tepat mengenai suatu kenyataan serta sifat suatu komunitas atau objek tertentu (Heriawan, 2016, hal. 5). Sedangkan, pendekatan pragmatik merupakan suatu pendekatan untuk memandang karya sebagai perantara dalam penyampaian maksud tertentu kepada yang menerima (Permana, Syaputa, & Setiawan, 2022, hal. 55).

Secara keseluruhan, pendekatan pragmatik berfungsi untuk melandasi pemahaman suatu karya. Sehingga maksud dari studi ini bertujuan untuk menjelaskan tuturan lokusi pada unggahan video *self improvement* dalam akun instagram Hawaariyyun. Penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan tindak tutur lokusi dalam video *self improvement* pada akun instagram Hawaariyyun menggunakan metode kualitatif dan pragmatik. Data studi ini diambil dari tuturan lokusi yang ada dalam video *self improvement* pada akun instagram Hawaariyyun. Sedangkan, penelitian ini bersumber dari jurnal dan artikel.

Selama proses penelitian ini, data dikumpulkan melalui metode dokumentasi yang terdiri dari pengumpulan, pereduksian, penampilan, dan verifikasi (Miles & Huberman dalam Pangesti & Rosita, 2019, hal. 100). Teknik pengumpulan data tuturan lokusi dalam video *self*

improvement pada akun instagram Hawaariyyun yaitu menyimak dengan teliti dan cermat setiap tuturan lokusi dalam video *self improvement* pada akun instagram Hawaariyyun, kemudian mencatat yang termasuk ke dalam kategori tindak tutur lokusi, dan menganalisis konteks tindak tutur lokusi dalam video *self improvement* pada akun instagram Hawaariyyun (Maharani & Utomo, 2020, hal. 89). Sedangkan, analisis data penelitian ini dilakukan menggunakan metode agih dan padan, yang merupakan metode yang mana alat penentangannya termasuk dalam bahasa yang digunakan (Nurkholifah, Supriadi, & Mujtaba, 2021, hal. 4312). Namun, dalam metode padan, alat penentu berada di luar dan tidak termasuk dalam bahasa yang digunakan (Ariyanti & Zulaeha, 2017, hal. 114). Metode agih dipakai untuk menganalisis bahasa yang digunakan dalam video *self improvement* dalam akun instagram Hawaariyyun, sementara itu metode padan dipakai untuk mengidentifikasi faktor dari luar bahasa yang memengaruhi komunikasi dalam konteks tindak tutur tersebut.

Teknik penyajian data dalam penelitian ini menggunakan teknik formal dan informal. Menurut Sudaryanto, metode informal dapat dijelaskan sebagai penggunaan kata dalam kehidupan sehari-hari dalam perumusannya yang berarti bahwa dalam penjelasannya digunakan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti (Sudaryanto, 1993, hal. 145). Sedangkan penyajian data formal yaitu aturan pola bahasa seperti rumus, bagan, diagram, tabel, dan gambar yang digunakan untuk menjelaskan makna kaidah (Novitasari, 2016, hal. 161). Pada tabel studi ini berisi temuan analisis dari tuturan lokusi dalam video *self improvement* pada akun instagram Hawaariyyun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pembahasan, sebagian data yang berasal dari tabel telah dijelaskan dalam analisis. Penulis menemukan 31 contoh tindak tutur lokusi. Data dikumpulkan dari lima video *self improvement* yang ditemukan di akun Instagram Hawaariyyun. Penulis menganalisis beberapa judul video, seperti video Beranjak, Harapan, Kekecewaan, Demi Waktu, dan Satu Porsen. Berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan, indikator tuturan untuk kategori berita adalah informasi atau pemberitahuan kepada mitra tutur, sedangkan kategori tanya adalah informasi yang ditanyakan kepada mitra tutur. Kemudian indikator tuturan untuk kategori perintah yaitu menunjukkan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Dari 31 data bentuk tindak tutur lokusi yang dikumpulkan dari video *self improvement* pada akun Instagram Hawaariyyun, penulis menemukan 11 tindak tutur lokusi dalam kategori berita, 9 tindak tutur lokusi dalam kategori tanya, dan 11 tindak tutur lokusi dalam kategori perintah.

Tabel 1. Hasil Analisis Tindak Tutur Lokusi

No	Tindak Tutur Lokusi	Kategori
1.	Gua pernah kuliah di salah satu universitas bahasa arab dan ilmu syari di Jawa Barat.	Berita
2.	Gue sulit banget memahami banyak mata pelajaran, gue usahain datang lebih pagi dan duduk paling depan di kelas biar gue bisa lihat dan denger guru-guru gua sejelas-jelasnya, gue usahain untuk mencatat semua yang guru tulis ataupun yang guru katakan.	Berita
3.	Setiap selesai kelas kalau guru gua ada waktu, gua izin untuk bertanya pelajaran-pelajaran yang nggak gua ngerti.	Berita
4.	Gua coba untuk proaktif karena jelas gua yang butuh dan guru gua yang waktunya sangat terbatas itu.	Berita
5.	Gua juga coba untuk dekat ke teman-teman yang dia lebih cerdas, lebih pintar, nilainya lebih bagus.	Berita
6.	Sampai saat ini gua selalu berdoa kebaikan dan keberkahan untuk mereka.	Berita
7.	Ilmu yang bermanfaat adalah amal jariyah yang enggak akan pernah terputus sampai mereka meninggal dunia, dan jika kita meninggal dunia enggak akan ada satupun yang kita harapin kecuali amalan-amalan kita yang menjadi penerang dan yang meluaskan kubur kita.	Berita
8.	Sombong itu enggak muncul bukan saat kita belajar, tapi sombong itu muncul saat kita ngelihat orang yang lebih bodoh dan lebih lemah dari kita.	Berita
9.	Rasulullah malu, sedih melihat kelakuan kita, isi media sosial kita semuanya adalah kesia-siaan, gunjingan, perdebatan tiada akhir dan gara-gara kelakuan kita itulah Rasul enggak mau menatap kita, beliau tertunduk, beliau malu, dan beliau berpaling dari kita.	Berita
10.	Orang-orang berpengaruh setiap harinya ada satu persen langkah dalam hidupnya untuk sampai ke tujuannya, buat karya, buat karya, buat karya, ekspansif.	Berita
11.	Orang-orang yang punya visi besar dalam hidupnya, setiap harinya adalah amal, amal, dan belajar, hidupnya cuman fokus pada dua hal, satu dia beramal, kalau dia salah maka dia belajar, nggak ada yang namanya mutung dan berhenti, nggak ada.	Berita
12.	Kalau gue lagi nggak puasa gimana?	Tanya
13.	Gimana cara gue ngebalas kebaikan-kebaikan mereka? Apakah dengan uang? Kekayaan? Harta?	Tanya
14.	Kenapa kita bisa sombong?	Tanya
15.	Dan tahu nggak apa yang lebih kuat dari sekedar membayangkan kemuliaan guru-guru kita yang udah ngasih kita ilmu?	Tanya
16.	Pertanyaannya apakah yang kita lakukan itu akan membuat Rasulullah SAW bangga pada kita?	Tanya
17.	Pertanyaannya apa kita mau seperti itu?	Tanya
18.	Apakah kita fokus beramal, sibuk sama kebaikan demi kebaikan?	Tanya
19.	Kebayang enggak sih semalu dan sesedih apa guru-guru kita ketika mereka ngelihat kelakuan sombong kita?	Tanya
20.	Gue juga jarang banget tidur di asrama, gue jarang pergi ke asrama, gue siapin ransel besar isi baju, isi peralatan mandi, isi buku-buku, dan nggak lupa sleeping bag, untuk apa?	Tanya
21.	Silakan kalian bisa tanya guru-guruku atau teman-teman seangkatanku, aku adalah orang yang sangat-sangat biasa dan orang—orang yang sangat bodoh!	Perintah
22.	Coba bayangin betapa hancur dan sedihnya mereka!	Perintah
23.	Maka berkumpullah dengan orang-orang yang menata masa depannya!	Perintah
24.	Maka berkumpullah dengan orang-orang yang produktif dan positif!	Perintah
25.	Sekarang coba kita lihat pertemanan kita kayak apa!	Perintah
26.	Coba kita lihat gimana amalan dan kelakuan kita!	Perintah
27.	Coba lihat diri kita kalau kita tahu kita masih nggak guna belum jadi siapa-siapa!	Perintah
28.	Coba lihat diri kita kalau kita tahu kita masih nggak guna belum jadi siapa-siapa!	Perintah
29.	Coba sekarang lihat status story beranda medsos teman-teman!	Perintah
30.	Lihat, perhatikan, dan coba rasain orang ini positif apa negatif!	Perintah
31.	Bangunlah relasi menjaga silaturahmi, tapi kalau isinya negatif, sekarang juga block, unfoll, dan pergi jauh-jauh dari dia.	Perintah

Analisis Tindak Tutur Lokusi Video Self Improvement dalam Akun Instagram Hawaariyyun.

Berdasarkan data-data tersebut, penulis menganalisis sebagian tindak tutur lokusi sesuai dengan kategorinya.

1. Tindak Tutur Lokusi Kategori Berita

- a. “Gua pernah kuliah di salah satu universitas bahasa arab dan ilmu syari di Jawa Barat.”

Konteks tuturan: Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawaariyyun yang berjudul “Beranjak”. Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat tersebut yaitu penutur mengatakan bahwa dia telah menyelesaikan pendidikannya pada jenjang perguruan tinggi.

Jadi, penutur menginformasikan mengenai pengalaman pendidikannya yang ditempuh disalah satu universitas bahasa arab dan ilmu syari di Jawa Barat.

Analisis yang sejenis pernah dikerjakan oleh Maulidia, Febriyanti, Wiliyana, Sabitha, & Utomo (2022). Kesamaannya terletak pada tuturan, yang merupakan tindak tutur lokusi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Dalam analisis yang dilakukan peneliti menemukan tuturan pembicara yang mengatakan informasi tentang pengalaman kuliahnya di salah satu universitas bahasa arab dan ilmu syari di Jawa Barat. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Maulidia, Febriyanti, Wiliyana, Sabitha, & Utomo (2022) memberi informasi kepada mitra tutur mengenai perkuliahan yang dilakukan kembali dengan materi konservasi lingkungan (Maulidia, Febriyanti, Wiliyana, Sabitha, & Utomo, 2022, hal. 97).

- b. “Gue sulit banget memahami banyak mata pelajaran, gue usahain datang lebih pagi dan duduk paling depan di kelas biar gue bisa lihat dan denger guru-guru gua sejelas-jelasnya, gue usahain untuk mencatat semua yang guru tulis ataupun yang guru katakan.”

Konteks tuturan: Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawaariyyun yang berjudul “Beranjak”. Analisis tindak tutur lokusi dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa penutur mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran.

Pada tindakan ini penutur memberikan informasi tentang perasaan serta tindakan yang dilakukan. Penutur mengungkapkan usaha yang bisa dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut, seperti datang lebih pagi dan duduk di bangku paling depan, serta mencatat materi yang disampaikan guru.

Analisis yang sejenis pernah dikerjakan oleh Faustina, Ariana, Azhary, Satria, & Utomo (2023). Kesamaannya terletak pada tindak tuturnya yang merupakan tindak tutur lokusi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Penulis melihat ucapan penutur yang menyatakan bahwa dia kesulitan memahami beberapa mata pelajaran. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Faustina, Ariana, Azhary, Satria, & Utomo (2023) menginformasikan bahwa penutur memberitahukan sesuatu kepada orang lain agar tertarik untuk memberikan keputusan yang tepat dalam kondisi stres (Faustina, Ariana, Azhary, Satria, & Utomo, 2023, hal. 45).

- c. “Ilmu yang bermanfaat adalah amal jariyah yang enggak akan pernah terputus sampai mereka meninggal dunia, dan jika kita meninggal dunia enggak akan ada satupun yang kita harapkan kecuali amalan-amalan kita yang menjadi penerang dan yang meluaskan kubur kita.”

Konteks tuturan: Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawariyyun yang berjudul “Harapan”. Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat tersebut yaitu penutur menyampaikan mengenai pentingnya ilmu dan amalan. Dalam hal ini penutur menyampaikan keyakinan atau pandangan pribadinya. Penutur mengungkapkan mengenai konsep keabadian suatu amal dalam konteks nilai-nilai agama atau spiritual. Selain itu penutur juga menyampaikan tentang harapan mengenai amalan-amalan tersebut nantinya bisa menjadi penerang serta memperluas kubur setelah kita meninggal dunia. Tuturan tersebut termasuk ungkapan, harapan, dan aspirasi.

Analisis yang sejenis pernah dilaksanakan oleh Suryandaru, Imammi, Pramono, & Utomo (2022). Kesamaannya terletak pada tindak tuturnya yang merupakan tindak tutur lokusi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Penulis menganalisis pernyataan tentang pentingnya ilmu dan praktik. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Suryandaru, Imammi, Pramono, & Utomo (2022) memberi informasi bahwa pembicara mengucapkan terima kasih kepada siswa karena telah menyelesaikan tugas dengan baik (Suryandaru, Imammi, Pramono, & Utomo, 2022, hal. 120).

- d. “Sombong itu enggak muncul bukan saat kita belajar, tapi sombong itu muncul saat kita ngelihat orang yang lebih bodoh dan lebih lemah dari kita.”

Konteks tuturan: Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawariyyun yang berjudul “Harapan”. Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat tersebut yaitu penutur memberi gambaran mengenai perilaku sombong yang muncul ketika seseorang melihat orang lain yang dianggap lebih bodoh atau lebih lemah. Penutur memberikan pengertian atau penjelasan mengenai asal mula sifat sombong yaitu ketika

ada perbandingan dengan orang lain. Tuturan penutur tersebut memaparkan tentang suatu hal yang mempengaruhi sifat sombong.

Analisis yang sejenis pernah dikerjakan oleh Damayanti et al. (2022). Letak kesamaannya ada pada tuturan berupa tindak tutur lokusi yang memiliki fungsi menyatakan suatu informasi. Penulis menganalisis tuturan penutur mengenai gambaran perilaku sombong yang muncul ketika seseorang melihat orang lain yang dianggap lebih bodoh atau lebih lemah. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022) menginformasikan bahwa pembicara memperoleh pelajaran nilai moral, seperti pentingnya memperhatikan lingkungan kita, menghormati dan membantu orang tua, serta menjadi lebih manusiawi (Damayanti et al., 2022).

- e. “Orang-orang yang punya visi besar dalam hidupnya, setiap harinya adalah amal, amal, dan belajar, hidupnya cuman fokus pada dua hal, satu dia beramal, kalau dia salah maka dia belajar, nggak ada yang namanya mutung dan berhenti, nggak ada.”

Konteks tuturan: Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawaariyyun yang berjudul “1 Percent”. Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat tersebut yaitu penutur menyatakan tentang visi besar dalam hidup serta seberapa pentingnya amal dan pembelajaran yang bisa diambil pada setiap harinya. Penutur melakukan tindakan untuk menyampaikan tentang nilai dan keyakinan. Penutur juga menyatakan tentang hal utama yang menjadi fokus dalam kehidupan, yaitu beramal dan belajar. Kemudian penutur memberikan dorongan atau motivasi semangat dan ketekunan dalam mencapai tujuan dengan tidak mengenal rasa putus asa. Dalam pernyataan tersebut, penutur melakukan tindakan untuk memberikan inspirasi kepada pendengar.

Analisis yang sejenis pernah dikerjakan oleh I. A. Sari, Setyowati, Kusuma, Buono, & Utomo (2023). Kesamaannya terletak pada tindak tuturnya yang merupakan tindak tutur lokusi yang berfungsi untuk menyampaikan informasi. Penulis menganalisis pernyataan para pembicara yang menyatakan tentang visi besar dalam hidup serta mengenai seberapa pentingnya amal dan pembelajaran yang bisa diambil pada setiap harinya. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh I. A. Sari, Setyowati, Kusuma, Buono, & Utomo (2023) menginformasikan mengenai konflik di dalam cerpen, jumlah kosakata, dan waktu yang dihabiskan untuk membaca (Sari, Setyowati, Kusuma, Buono, & Utomo, 2023, hal. 83).

2. Tindak Tutur Lokusi Kategori Tanya

- a. “Gimana cara gue ngebalas kebaikan-kebaikan mereka? Apakah dengan uang? Kekayaan? Harta?”

Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawaariyyun yang berjudul “Harapan”. Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat tersebut yaitu penutur menanyakan bagaimana penutur bisa menemukan cara untuk membalas kebaikan yang diterima. Pada tuturan tersebut, penutur melakukan tindakan permintaan saran atau arahan. Penutur menyebutkan beberapa opsi atau pilihan yang bisa digunakan untuk membalas kebaikan dengan menyebutkan opsi uang, kekayaan, dan harta. Penutur menyatakan pertimbangan tentang konsekuensi dalam mengungkapkan rasa terima kasih dan membalas kebaikan yang sudah diterima.

Analisis yang sejenis pernah dikerjakan oleh Manesa & Siagian (2023). Tuturan dan tindak tutur lokusi yang berbentuk pertanyaan memiliki kesamaan. Penulis menganalisis tuturan penutur yang menanyakan bagaimana penutur dapat membalas kebaikannya. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Manesa & Siagian (2023) penutur bertanya kepada lawan tutur mengenai tempat yang akan dituju (Manesa & Siagian, 2023, hal. 12969).

b. “Dan tahu nggak apa yang lebih kuat dari sekedar membayangkan kemuliaan guru-guru kita yang udah ngasih kita ilmu?”

Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawaariyyun yang berjudul “Kekecewaan”. Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat tersebut yaitu penutur bertanya tentang apakah ada sesuatu yang lebih kuat dari sekedar membayangkan kemuliaan guru-guru. Pada pertanyaannya, penutur bertindak untuk menekankan tentang keberhargaan serta peran penting guru di dalam kehidupan.

Analisis yang sejenis pernah dikerjakan oleh Syahri & Emidar (2020). Tuturan dan tindak tutur lokusi yang berbentuk pertanyaan memiliki kesamaan. Penulis melihat komentar para pembicara tentang apakah ada kekuatan yang lebih kuat daripada hanya membayangkan kemuliaan guru. Sedangkan studi yang dilakukan oleh Syahri & Emidar (2020) menginformasikan bahwa penutur bertanya kepada lawan tutur mengenai kebenaran apakah lawan tutur sedang mencari seorang bodyguard (Syahri & Emidar, 2020, hal. 58).

c. “Apakah kita fokus beramal, sibuk sama kebaikan demi kebaikan?”

Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawaariyyun yang berjudul “1 Percent”. Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat tersebut yaitu penutur menanyakan tentang kehidupan yang mengutamakan beramal serta kesibukan dalam melakukan perbuatan baik.

Analisis yang sejenis pernah dikerjakan oleh Ningdyas, Sari, Janah, Khoiriyah, & Utomo (2023). Persamaan dari analisis ini penulis melihat bagaimana penutur bertanya mengenai gambaran kehidupan dalam mengutamakan beramal serta kesibukan dalam

melakukan perbuatan baik. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Ningdyas, Sari, Janah, Khoiriyah, & Utomo (2023) penutur bertanya kepada lawan tutur apakah mereka mengetahui topik yang dibicarakan (Ningdyas, Sari, Janah, Khoiriyah, & Utomo, 2023, hal. 167).

d. “Pertanyaannya apa kita mau seperti itu?”

Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawaariyyun yang berjudul “Kekecewaan”. Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat tersebut yaitu penutur mengajukan pertanyaan kepada pendengar mengenai pilihan untuk meminta pertimbangan atau pendapat dari orang lain.

Analisis yang sejenis pernah dikerjakan oleh Ziraluo (2020). Persamaan dari analisis ini penulis menganalisis percakapan yang diucapkan oleh penutur ketika bertanya kepada pendengar tentang pilihan pembicara saat meminta pendapat atau pertimbangan orang lain. Sedangkan analisis yang dikerjakan oleh Ziraluo (2020) penutur bertanya ke mitra tutur mengenai tindakan lawan tutur dalam mencari solusi mengenai permasalahan korupsi yang berhubungan dengan konflik. Tuturan tersebut sebagai bentuk tuturan lokusi pertanyaan yang tujuannya untuk bertanya mengenai kepastian dari sikap yang diterapkan mitra tutur dalam mengurus masalah korupsi. Mereka berharap mitra tutur dapat menjawab pertanyaan penutur (Ziraluo, 2020, hal. 252).

e. “Kebayang enggak sih semalu dan sesedih apa guru-guru kita ketika mereka ngelihat kelakuan sombong kita?”

Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawaariyyun yang berjudul “Harapan”. Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat tersebut yaitu penutur bertanya mengenai simpati terhadap perasaan orang lain dalam memahami dan merenungkan perasaan guru yang kecewa ketika melihat siswa mereka yang menunjukkan sikap sombong.

Analisis yang sejenis pernah dikerjakan oleh Anggraini (2020). Kesamaannya terletak pada tindak tutur lokusi yang berfungsi untuk menanyakan sesuatu. Penulis menganalisis ucapan penutur yang bertanya mengenai simpati terhadap perasaan orang lain dalam memahami dan merenungkan perasaan guru yang kecewa ketika melihat siswa mereka menunjukkan sikap sombong. Adapun analisis yang dikerjakan oleh Anggraini (2020) memberikan informasi tentang tuturan pedagang kepada pembeli untuk bertanya hendak membeli berapa banyak barang yang dibutuhkan (Anggraini, 2020, hal. 80).

3. Tindak Tutur Lokusi Kategori Perintah

a. “Coba bayangin betapa hancur dan sedihnya mereka!”

Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawaariyyun yang berjudul “Harapan”. Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat tersebut yaitu penutur memberikan gambaran mengenai perasaan yang dirasakan oleh guru dengan memberikan perintah untuk membayangkan bagaimana jika kita berada dalam situasi tersebut.

Analisis yang sejenis pernah dikerjakan oleh Meliyawati, Saraswati, & Anisa (2023). Pada analisis ini letak kesamaannya yaitu penulis menganalisis tuturan penutur yang memberikan perintah untuk membayangkan bagaimana jika kita berada dalam situasi perasaan seorang guru yang hancur dan sedih. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Meliyawati, Saraswati, & Anisa (2023) menginformasikan bahwa penutur meminta agar mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur yaitu duduk (Meliyawati, Saraswati, & Anisa, 2023, hal. 141).

b. “Sekarang coba kita lihat pertemanan kita kayak apa!”

Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawaariyyun yang berjudul “Demi Waktu”. Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat tersebut yaitu penutur memberikan perintah untuk mengamati bagaimana pertemanan yang ada di ruang lingkup kita dan bagaimana gaya pertemanannya.

Analisis yang sejenis pernah dikerjakan oleh Amfusina, Rahayu, & Harliyana (2020). Analisis tersebut memiliki kesamaan dalam tuturan lokusi yang meminta untuk melakukan sesuatu. Penulis menganalisis tuturan penutur yang memberikan perintah untuk mengamati bagaimana pertemanan yang ada di ruang lingkup kita dan bagaimana gaya pertemanannya. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Amfusina, Rahayu, & Harliyana (2020) menyatakan bahwa pendidik meminta siswanya untuk mencari iklan yang mungkin berasal dari koran. Selain itu, guru menegaskan bahwa setiap siswa harus memiliki satu iklan (Amfusina, Rahayu, & Harliyana, 2020, hal. 215).

c. “Maka berkumpullah dengan orang-orang yang menata masa depannya!”

Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawaariyyun yang berjudul “Demi Waktu”. Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat tersebut yaitu penutur memberi perintah kepada pendengar untuk berinteraksi dengan perkumpulan orang yang memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan.

Analisis yang sejenis pernah dikerjakan oleh Fitriah & Fitriani (2017). Mereka memiliki kesamaan dalam tuturan lokusi yang meminta untuk melakukan sesuatu. Penulis menganalisis tuturan penutur yang memberi perintah kepada pendengar untuk berinteraksi dengan perkumpulan orang yang memiliki tujuan yang jelas untuk masa depan. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Fitriah & Fitriani (2017) memberikan perintah untuk mengatakan sesuatu yang disembunyikan oleh penutur (Fitriah & Fitriani, 2017, hal. 56).

d. “Coba lihat diri kita kalau kita tahu kita masih nggak guna belum jadi siapa-siapa!”

Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawaariyyun yang berjudul “1 Percent”. Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat tersebut yaitu penutur memberi perintah untuk introspeksi diri sendiri dengan memotivasi diri agar bisa menjadi manusia yang lebih berguna.

Analisis yang sejenis pernah dikerjakan oleh Nurhayati, Suharto, dan Setyadi (2022). Analisis tersebut memiliki kesamaan dalam tuturan lokusi yang meminta untuk melakukan sesuatu. Penulis menganalisis tuturan penutur yang memberi perintah untuk introspeksi diri. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Nurhayati, Suharto, dan Setyadi (2022) menginformasikan bahwa penutur memberi perintah atau memberi aba-aba kepada para model untuk segera berpose dan melihat ke kamera sebagai tanda siap dipotret (Nurhidayati, Suharto, & Setyadi, 2022, hal. 300).

e. “Bangunlah relasi menjaga silaturahmi, tapi kalau isinya negatif, sekarang juga block, unfoll, dan pergi jauh-jauh dari dia!”

Tindak tutur tersebut ditemukan dalam video *self improvement* pada akun Instagram Hawaariyyun yang berjudul “1 Percent”. Analisis tindak tutur dalam segi lokusi pada kalimat tersebut yaitu penutur memberikan perintah secara tegas untuk membangun relasi yang baik dan menjaga silaturahmi apabila dalam pertemanan memberikan dampak yang positif. Tetapi jika dalam pertemanan memberikan dampak yang negatif, maka keluar dan menjauhlah dari pertemanan tersebut.

Analisis yang sejenis pernah dikerjakan oleh Cahyo dan Mardikantoro (2022). Letak kesamaannya ada pada tuturan berupa tindak tutur lokusi yang meminta seseorang untuk melakukan sesuatu. Penulis menganalisis tuturan penutur yang memberikan perintah secara tegas untuk membangun relasi yang baik. Sedangkan analisis yang dilakukan oleh Cahyo dan Mardikantoro (2022) penutur memberikan perintah kepada mitra tutur untuk melakukan tindakan atau perbuatan yang diinginkan (Cahyo & Mardikantoro, 2022, hal. 149).

KESIMPULAN DAN SARAN

Analisis di atas menunjukkan bahwa Hawariyyun sering menggunakan tindak tutur lokusi dalam kontennya. Tindak tutur lokusi terjadi ketika seseorang berbicara dengan maksud untuk mengatakan sesuatu sesuai dengan tuturannya. Pada analisis ini ditemukan 31 data tindak tutur lokusi. Data ini dikumpulkan dari sejumlah unggahan video dengan berbagai judul. Beberapa judul unggahan video yang dianalisis di antaranya Beranjak, Harapan, 1 Percent, Kekecewaan, dan Demi Waktu. Tindak tutur lokusi digolongkan menjadi tiga kategori yaitu berita (deklaratif), tanya (interogatif), dan perintah (imperatif) sesuai indikatornya masing-masing. Dari 31 data tindak tutur lokusi yang ditemukan dari unggahan video Hawariyyun, penulis menganalisis 15 tindak tutur lokusi. Dari semua data yang ditemukan, masing-masing kategori lokusi berjumlah 11 data pada kategori berita, 9 data pada kategori tanya, serta 11 data pada kategori perintah. Dengan melakukan analisis ini, penulis berharap dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang tindak tutur, khususnya tindak tutur lokusi. Penulis juga berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan penulis lainnya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi penulis lain untuk mempelajari tindak tutur lokusi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada Bapak Asep Purwo Yudi Utomo selaku dosen mata kuliah pragmatik yang telah membimbing dan memberikan banyak kontribusi pada penelitian kami. Begitu pula dengan rekan kelompok kami yang telah berusaha dengan maksimal dalam proses pembuatan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R., & Simarmata, M. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Jurnal Sastra Indonesia*, 11(2), 110–114. <https://doi.org/10.15294/jsi.v11i2.58546>
- Amfusina, S., Rahayu, R., & Harliyana, I. (2020). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Nisam. *Jurnal Metamorfosa*, 8(2), 207–218. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v8i2.1114>
- Anggraini, N. (2020). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi Pedagang dan Pembeli di Pasar Sekip Ujung, Palembang. *BIDAR: Jurnal Ilmiah Kebahasaan dan Kesastraan*, 10(1), 73–87. Diambil dari <https://ojs.badanbahasa.kemdikbud.go.id/jurnal/index.php/bidar/article/view/3069>
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi Keterampilan Menyimak terhadap Perkembangan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30–44. <https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>

- Ariyanti, L. D., & Zulaeha, I. (2017). Tindak Tutur Ekspresif Humanis dalam Interaksi Pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis Wacana Kelas. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 6(2), 111–122. <https://doi.org/10.23917/bppp.v1i1.9289>
- Cahyo, A. N., & Mardikantoro, H. B. (2022). Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Interaksi Penjual dengan Pembeli di Pasar Raya MMTC. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 19(2), 144–153. <https://doi.org/10.37755/jsbi.v19i2.675>
- Damayanti, V. A., Permatasari, I. O., Zelig, K. B. Y., Pramana, H. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi pada Video Pembelajaran di Daftar Putar “Bahasa” dari Channel Pahamify. *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 722–738.
- Fatihah, A. C., & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *METAMORFOSIS | Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v13i1.298>
- Faustina, A. E., Ariana, L. A., Azhary, P. D., Satria, R. C., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Daftar Putar Pengembangan Diri yang terdapat dalam Kanal Youtube Si Kutu Buku Analysis of Locution and Ilocutional Speech Acts on The Self-Development Playlist Found in Youtube Channel of Si Kutu Buku. *Gramatika*, 11(1), 42–51.
- Fitriah, F., & Fitriani, S. S. (2017). Analisis Tindak Tutur dalam Novel Marwah di Ujung Bara Karya R.H. Fitriadi. *Master Bahasa*, 5(1), 51–62. Diambil dari <https://jurnal.usk.ac.id/MB/article/view/11078/8836>
- Hasanah, N., Nurjanah, U. D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Konten Youtuber Jerome Polin. *Ilmiah Telaah*, 7(1), 85–95.
- Heriawan, S. (2016). Pola Komunikasi Kelompok pada Komunitas Scooter “Vespa” dalam Menjalinkan Hubungan Solidaritas (Studi Deskriptif Kualitatif pada Komunitas Ikatan Scooter Wonogiri di Wonogiri). *Naskah Publikasi*, 53(9), 1–12.
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada film “Papa Maafin Ris”. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 71–80.
- Irma, C. N. (2017). Tindak Tutur dan Fungsi Tuturan Ekspresif dalam Acara Rumah Perubahan Rhenald Kasali. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 238–248. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1181>
- Lailika, A. S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Maghfirah, F. (2019). Pentingnya Kemampuan Menyimak pada Anak Usia Dini. *Bunga Rampai Usia Emas*, 5(1), 11–16.
- Maharani, A. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dalam Akun Twitter Fiersa Besari. *Metafora*, 6(2), 86–101.

- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Manesa, S. O., & Siagian, I. (2023). Tindak Tutur Lokusi dalam Film Cinta Laki-Laki Biasa Karya Asma Nadia. *Journal on Education*, 5(4), 12965–12973. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.2285>
- Maulidia, S. N., Febriyanti, R., Wiliyana, M., Sabitha, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Kajian Tindak Tutur Lokusi pada Video Konservasi Lingkungan dalam Daftar Putar “Kuliah Online” di Channel Youtube Al Kholif. *Indonesian Journal of Conservation*, 11(2), 93–102. <https://doi.org/10.15294/ijc.v11i2.40707>
- Meliyawati, Saraswati, & Anisa, D. (2023). Analisis Tindak Tutur Lokusi Ilokusi dan Perlokusi pada Tayangan Youtube Kick Andy Edisi Januari 2022 sebagai Bahan Pembelajaran di SMA. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 9(1), 137–152.
- Ningdyas, A. F., Sari, L. N., Janah, M., Khoiriyah, N., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Lokusi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII dalam Blog Ruangguru. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 162–173. <https://doi.org/10.22236/imajeri.v5i2.10406>
- Novitasari, E. (2016). Onomatope dalam Roman Dhahuru Ing Loji Kepencil Karya Suparto Brata. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 08(03), 159–165. Diambil dari <http://repository.umpwr.ac.id:8080/handle/123456789/1768>
- Nurhidayati, T. E., Suharto, T., & Setyadi, D. (2022). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film Imperfect. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(3), 294–311.
- Nurkholifah, A., Supriadi, O., & Muftaba, S. (2021). Analisis Kohesi dan Koherensi pada Isu Nasional di Media Online Kompas.com dan Jawapos.com Edisi April 2021. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4309–4319. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1279>
- Pande, N. K. N. N., & Artana, N. (2020). Kajian Pragmatik mengenai Tindak Tutur Bahasa Indonesia dalam Unggahan Media Sosial Instagram @halostiki. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(1), 32–38. <https://doi.org/10.33503/alfabeta.v3i1.766>
- Pangesti, N. I., & Rosita, F. Y. (2019). Tindak Tutur Ekspresif di Akun Instagram @kampuszone. *Hasta Wiyata*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2019.002.02.04>
- Permana, Z. D., Syaputa, M. A., & Setiawan, J. (2022). Kajian Strukturalisme pada Puisi “Aku dan Senja” Karya Heri Isnaini pada Buku Montase: Sepilihan Sajak Menggunakan Pendekatan Pragmatik. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa*, 1(1), 54–59. <https://doi.org/10.55606/jurribah.v1i1.136>
- Pratama, R. K., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Wacana Stand Up Comedy Indonesia Sesi 3 Babe Cabita Di Kompas Tv. *Caraka*, 6(2), 90. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7841>

- Putri, D. A. W., & Utomo, A. P. Y. (2021). Widya Accarya: Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra Vol 12 No 2 , Oktober 2021 P ISSN : 2085-0018 E-ISSN : 2722-8339 Available Online at <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/index> Penggunaan Google Classroom dan Zoom Meeting. Jurnal Kajian Pendidikan FKIP Universitas Dwijendra, 12(2), 162–176.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia, 3(2), 119. <https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>
- Saputri, F., & Nugraheni, A. S. (2020). Tindak Tutur Siswa dalam Pembelajaran Online Via Whatsapp di Kelas 3 SD Negeri 2 Setrojenar (Studi Deskriptif Dilihat dari Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi). Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 16(2), 89–96. <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v16i2.2917>
- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Buono, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini Ismi. 7, 79–94.
- Sari, N. A., & Febriani, I. (2021). Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Film Merry Riana: Mimpi Sejuta Dolar. PENTAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(2), 41–46. <https://doi.org/10.52166/pentas.v7i2.3098>
- Sayidah, A. N., Ezza, N. N., & Yudi Utomo, A. P. (2021). Bentuk Tindak Tutur Lokusi dalam Video “Beropini tentang Dunia Pendidikan Berkolaborasi dengan Gitasav” pada Saluran Youtube Nihongo Mantappu. Jurnal Lingko : Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan, 3(2), 143–154. <https://doi.org/10.26499/jl.v3i2.103>
- Selviana, Y., Mannahali, M., & Dalle, A. (2020). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menyimak Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa. Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics, 1(2), 148–152. <https://doi.org/10.26858/interference.v1i2.14859>
- Sudaryanto. (1993). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik). Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Suryandaru, I. D., Imammi, A. R. R., Pramono, D., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi pada Pembelajaran Siswa SMP PGRI 1 Cilongok. Prosiding Seminar Nasional Sasindo, 2(2), 115–123. <https://doi.org/10.32493/sns.v2i2.22084>
- Syahri, N., & Emidar. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi dan Ilokusi dalam Program Ini Talk Show NET TV sebagai Kajian Pragmatik. Pendidikan Bahasa Indonesia, 9(3), 55. <https://doi.org/10.24036/108991-019883>
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Podcast Deddy Corbuzier Najwa Shihab pada Media Sosial Youtube. Jurnal Ilmiah Telaah, 5(2), 18–27.
- Ziraluo, M. (2020). Analisis Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi pada Debat Capres-Cawapres Republik Indonesia Tahun 2019. Jurnal Education and Development, 8(2), 249–256. Diambil dari <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1690>